

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IVA SD NEGERI 83
PEKANBARU**

Nisfu Rokhmatin, Zulkifli, Hamizi

Nisfurokhmatin84@gmail.com, Ulongzulkifli@gmail.com, Hamizipgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau

***Abstract :** This research is motivated by the low learning outcomes IPS students, with an average grade 74.83. While the value of minimum completeness criteria (KKM) IPS is 75. Among the students who totaled 36 people only 20 students who reach KKM with 55.56% classical completeness. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted aims to improve learning outcomes IPS IVA grade students of SD Negeri 83 Pekanbaru by applying the learning model *Quantum Teaching*. Data collection instruments in this thesis is the teacher and student activity sheets and learning outcomes. This thesis presents the average results IVA grade social studies students of SDN 83 to Pekanbaru from a base score of 74.83 UH I, which became 78.88 with an increase of 5.41%. Classical completeness of the base score to UH I ie from 55.55% Being 75% with an increase of 19.455. IPS learning outcome from the base score to UH II is 73.83 into 84.11 with an increase of 12.40%. UH 1 classical completeness is 75% (not complete), the UH 2 91.66% (completed). Teacher activity during the learning process with the application of quantum model of teaching has increased. At the first meeting of the first cycle with the percentage of 70.45% (quite) rising at a meeting of 2 to 77.27% (good) with an increase of 6.82% in the first meeting of the second cycle with the percentage of 88.63% (good) to 97, 72% (excellent) with an increase of 9.09. Activity of students during the learning process with the application of quantum model of teaching has increased. At the first meeting of the first cycle with percentages of 56.81% (less) increased at a meeting of 2 to 75% (good) with an increase of 18.19% in the first meeting of the second cycle with the percentage of 88.63% (excellent) becomes 95.45 % (excellent) with an increase of 6.82%. IVA-class research results in SDN 83 Pekanbaru prove that the application of *Quantum Teaching* learning model can improve student learning outcomes IPS IVA grade SDN 83 Pekanbaru.*

Keywords : *quantum teaching, the result of IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IVA SD NEGERI 83
PEKANBARU**

Nisfu Rokhmatin, Zulkifli, Hamizi

Nisfurokhmatin84@gmail.com, Ulongzulkifli@gmail.com, hamizipgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata kelas 74,83. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 75. Diantara siswa yang berjumlah 36 orang hanya 20 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 55,56%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SD Negeri 83 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan rata rata hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 83 Pekanbaru dari skor dasar ke UH I yaitu dari 74,83 menjadi 78,88 dengan peningkatan sebesar 5,41%. Ketuntasan klasikal dari skor dasar ke UH I yaitu dari 55,55% Menjadi 75% dengan peningkatan sebesar 19,45%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II yaitu 73,83 menjadi 84,11 dengan peningkatan sebesar 12,40%. Ketuntasan klasikal UH 1 yaitu 75% (tidak tuntas), pada UH 2 91,66% (tuntas). Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Quantum teaching* mengalami peningkatan. Pada pertemuan I siklus I dengan persentase 70,45% (cukup) meningkat pada pertemuan 2 menjadi 77,27% (baik) dengan peningkatan sebesar 6,82 % pada pertemuan I siklus II dengan persentase 88,63% (baik) menjadi 97,72% (baik sekali) dengan peningkatan sebesar 9,09. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model quantum teaching mengalami peningkatan. Pada pertemuan I siklus I dengan persentase 56,81% (kurang) meningkat pada pertemuan 2 menjadi 75% (baik) dengan peningkatan sebesar 18,19% pada pertemuan 1 siklus II dengan persentase 88,63% (baik sekali) menjadi 95,45 % (baik sekali) dengan peningkatan sebesar 6,82%. Hasil penelitian di kelas IVA SDN 83 Pekanbaru membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 83 Pekanbaru.

Kata Kunci: *quantum teaching*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya memuat materi yang menyangkut aspek-aspek kehidupan manusia sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IVA SDN 83 Pekanbaru, selama ini pembelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang sulit, kurang penting, dan membosankan. Materi IPS yang cukup luas membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, faktor malas membaca juga menambah anggapan bahwa mata pelajaran IPS itu sulit. Penerapan model pembelajaran yang dipilih guru juga mempengaruhi kelancaran pembelajaran IPS yang dilaksanakan. Sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di kelas IVA SD Negeri 83 Pekanbaru, diperoleh data bahwa hasil belajar IPS relatif masih rendah. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dari 36 siswa yang belajar dikelas tersebut, hanya 20 siswa atau 55,56 % yang telah mencapai KKM dari KKM 75 yang ditetapkan sekolah. Dengan nilai rata-rata hanya 74,83 dan siswa yang tidak tuntas ada 16 siswa atau 44,44%.

Hal ini disebabkan adanya anggapan, siswa yang menganggap pembelajaran IPS pelajaran yang sulit, dan pembelajaran hafalan. Selain itu terdapat juga beberapa faktor yaitu: (1) guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi; (2) guru tidak menggunakan musik dan media dalam mengajar; (3) siswa kurang konsentrasi dalam belajar, terbukti saat pembelajaran ada yang bermain sendiri, mengantuk, kepala diletakkan di atas meja pada saat guru menjelaskan materi selama pembelajaran siswa tidak belajar secara berkelompok, melainkan belajar individu, sehingga tidak ada diskusi. Ditambah lagi ruangan kelas kurang diberdayakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, tidak ditata sedemikian rupa sehingga menambah kekurangan kenyamanan siswa saat berada di dalam kelas, tidak ada aroma ataupun musik yang dapat meremajakan pikiran siswa yang tegang akibat proses belajar mengajar, serta tidak ada poster ikon dan afirmasi yang dapat memberikan petunjuk dan motivasi kepada siswa dalam proses belajar. Hal inilah yang menyebabkan kegiatan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Untuk mengatasi masalah ini diperlukan suatu terobosan yang dapat memberikan perubahan cara belajar yang lebih memfokuskan untuk meningkatkan hasil belajar serta dapat menghilangkan rasa sulit anak terhadap pelajaran. Model *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar. Karena model ini menuntut setiap siswa untuk selalu aktif dalam proses belajar. *Quantum Teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Kerangka rancangan *Quantum Teaching* disebut TANDUR, yang dapat diuraikan sebagai berikut: tumbuhkan, tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaat Bagiku” (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan pelajar. Alami, ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Namai, sediakan kata kunci, konsep, model rumus, strategi, sebuah “masukkan”. Demonstrasikan, sediakan kesempatan kepada pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu “ulangi”

tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “aku tahu bahwa aku memang tahu” Rayakan, pengakuan untuk penyelesaian, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. *Quantum Teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Sehingga rumusan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dikelas IVA SD Negeri 83 Pekanbaru?”. Sedangkan tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 83 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IVA SD Negeri 83 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2014/2015 yang dilaksanakan pada bulan Maret 2015, dengan jumlah 36 orang siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPS siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007: 382})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut (Purwanto 2008: 112)

a. Peningkatan Hasil belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{(\text{Portase} - \text{Baserate})}{\text{basrate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Portase = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan (Aqib, 2011: 53)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 25 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum memahami pembelajaran dengan menerapkan model *Quantum Teaching*. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini

menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Guru			
Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	1	70,45%	Cukup
	2	77,27%	Baik
II	1	88,63%	Baik
	2	97,72%	Baik sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui data aktivitas guru dalam peneraan model *Quantum Teaching* pada siklus I dan II mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertemuan I siklus I dengan persentase 70,45% (cukup), tahap ini masih banyak kekurangan karena guru belum terampil mengolah kelas, mengalami peningkatan pada pertemuan 2 dengan persentase 77,27% (baik) guru sudah terampil mengolah kelas namun terdapat kesulitan membagi waktu dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan 1 siklus II meningkat dengan persentase 88,63 % (baik) guru tidak kesulitan lagi membagi waktu dalam proses pembelajaran, sehingga pertemuan 2 siklus II meningkat lagi dengan persentase 97,72% (baik sekali) karena guru sudah melakukan saran dari observer sehingga proses pembelajaran sudah bisa diatasi. Aktivitas guru sudah meningkat karena sudah mengikuti langkah langkah dalam RPP. Adanya peningkatan aktivitas guru setiap siklusnya. Ini membuktikan bahwa guru telah melakukan refleksi sehingga pada siklus berikutnya menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah refleksi terlihat keaktifan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II. Untuk aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung baik dari siklus I ke siklus II.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklusII yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aktivitas siswa			
Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	1	56,81%	kurang
	2	75%	Baik
II	1	88,63%	Baik
	2	95,45%	Baik sekali

Berdasarkan tabel di atas, pada pertemuan 1 siklus I dengan persentase 56,81% (kurang) karena siswa kurang aktif dalam belajar, dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 dengan persentase 75% (baik) siswa belum sepenuhnya serius mengikuti pelajaran. Pada pertemuan 1 siklus II meningkat dengan persentase 88,63% (baik sekali), pada pertemuan ini siswa sudah serius mengikuti pelajaran sehingga pertemuan 2 siklus II mengalami peningkatan lagi dengan persentase 95,45% (baik sekali) siswa

sudah sangat serius mengikuti pelajaran. Peningkatan persentase aktivitas siswa setiap pertemuan. Hal ini disebabkan karena siswa telah memahami model pembelajaran yang digunakan guru. Siswa juga sudah terbiasa dan telah memahami langkah langkah penerapan model *Quantum Teaching*. Sehingga siswa memahami materi yang sedang dipelajari. Aktivitas guru dan siswa sangat berperan untuk ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 83 Pekanbaru

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata		
				SD-UH 1	SD-UH 2
1	36	Skor Dasar (SD)	74,83	5,41%	12,41%
3	36	UH 1	78,88		
3	36	UH 2	84,11		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan rata rata hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH I yaitu dari 74,83 menjadi 78,88 dengan peningkatan sebesar 5,41%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II yaitu 73,83 menjadi 84,11 dengan peningkatan sebesar 12,40% terjadinya peningkatan hasil belajar siswa disebabkan guru dan siswa telah melakukan langkah langkah penerapan model *Quantum Teaching* dengan baik. Semua siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari dengan penerapan model *Quantum Teaching*. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dikarenakan model pembelajaran *Quantum Teaching* telah dilaksanakan dengan sangat baik di dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dengan penerapan model *Quantum Teaching* lebih tinggi dari pada hasil belajar yang belum menerapkan model *Quantum Teaching*. Pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan rata rata hasil belajar IPS karena guru dan siswa telah melakukan langkah langkah penerapan model *quantum teaching* dengan baik, dan siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajarinya dengan model *Quantum Teaching*.

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal pada siklus I dan II pada materi masalah sosial untuk mengetahui ketuntasan klasikal melalui penerapan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas IVA SDN 83 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Peningkatan Ketuntasan Klasikal Siswa Siswa Kelas IVA SD Negeri 83 Pekanbaru

No	Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar (SD)	20 (55,56%)	16 (44,44%)	75	55,56%	Tidak Tuntas
3	UH 1	27 (75%)	9 (25%)	75	75%	Tidak Tuntas
4	UH 2	33 (91,66%)	3 (8,34%)	75	91,66%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas IVA SDN 83 Pekanbaru. Sebelum melakukan tindakan data awal yang diperoleh dari 36 siswa yang hadir hanya 20 siswa yang tuntas (55,55%) dan yang tidak tuntas 16 siswa (44,44%) pada siklus 1 ulangan harian I yang tuntas sebanyak 27 siswa (75%) dan yang tidak tuntas 9 siswa (25%). Sedangkan pada siklus II, Siswa yang tuntas saat ulangan harian II adalah (91,66%) dan yang tidak tuntas 3 siswa (8,33%). Jadi, ketuntasan semakin bertambah sampai ulangan harian I dan ulangan harian II pada siklus II. Pada ketuntasan belajar secara individu telah tercapai apabila nilai yang diperoleh oleh siswa minimal 75 sesuai KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan ketuntasan secara klasikal, jika seluruh siswa yang tuntas mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa. Siswa yang tuntas secara individu meningkat dari skor dasar, siklus I dan II. Karena pada siklus I dan II siswa sudah terbiasa dengan langkah langkah penerapan model *quantum teaching* sehingga siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil analisis tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan peningkatan persentase aktivitas guru pada pertemuan I siklus I dengan persentase 70,45% dengan kategori cukup, tahap ini masih banyak kekurangan karena belum maksimal membimbing siswa dan belum bisa menguasai kelas dengan baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 77,27% kategori baik, dengan peningkatan sebesar 6,82% guru sudah bisa membimbing siswa dengan baik, pada pertemuan I siklus II dengan persentase 88,63% kategori baik, guru sudah mampu memahami siswa sehingga pertemuan 2 siklus II menjadi 97,72% kategori baik sekali, dengan peningkatan sebesar 9,09% karena guru sudah mengikuti saran dari observer sehingga proses pembelajaran sudah bisa diatasi.

Aktivitas siswa pada siklus I dan II meningkat. Berdasarkan tabel peningkatan persentase aktivitas siswa pertemuan I dan siklus I dengan persentase 56,81% kategori kurang, karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti gunakan. Dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 75% kategori baik, dengan peningkatan sebesar 18,19%, meskipun meningkat siswa belum sepenuhnya serius mengikuti pelajaran. Pada pertemuan I siklus II dengan persentase 88,63% kategori baik sekali, siswa sudah serius mengikuti pelajaran sehingga pertemuan 2 siklus II menjadi 95,45% kategori baik sekali dengan peningkatan sebesar 6,82% siswa sudah sangat serius mengikuti pelajaran.

Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu dari 74,83 menjadi 78,88 dengan peningkatan sebesar 5,41% peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II yaitu 74,83 menjadi 84,11 dengan peningkatan sebesar 12,40%. Ketuntasan klasikal siswa kelas IVA SDN 83 Pekanbaru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terbukti dari skor dasar dengan jumlah siswa 36 hanya 20 siswa yang tuntas (55,55%) dan yang tidak tuntas 16 siswa (44,44%) pada siklus I ulangan harian I yang tuntas sebanyak 27 siswa (75%) dan yang tidak tuntas 9 siswa (25%). Sedangkan pada siklus II, saat ulangan harian II yang tuntas 33 siswa (91,66%) dan yang tidak tuntas 3 siswa (8,33%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 83 Pekanbaru. Hal ini sejalan juga dengan pendapat A'la (2010:27) asas dalam *Quantum Teaching* adalah "*Bawalah Dunia mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia*

Mereka”. Dalam artian apa yang ada dalam diri harus mampu membawa anak didik untuk memahami dan menerapkannya dalam kehidupan. Asas ini mengingatkan pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertamanya dan utama.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisa data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 83 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Quantum Teaching* mengalami peningkatan. Pada pertemuan I siklus I dengan persentase 70,45% (cukup) meningkat pada pertemuan 2 menjadi 77,27% (baik) dengan peningkatan sebesar 6,82 % pada pertemuan I siklus II dengan persentase 88,63% (baik) menjadi 97,72% (baik sekali) dengan peningkatan sebesar 9,09.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan *Model Quantum Teaching* mengalami peningkatan. Pada pertemuan I siklus I dengan persentase 56,81% (kurang) meningkat pada pertemuan 2 menjadi 75% (baik) dengan peningkatan sebesar 18,19% pada pertemuan 1 siklus II dengan persentase 88,63% (baik sekali) menjadi 95,45 % (baik sekali) dengan peningkatan sebesar 6,82%
3. Peningkatan rata rata hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 83 Pekanbaru dari skor dasar ke UH I yaitu dari 74,83 menjadi 78,88 dengan peningkatan sebesar 5,41%. Ketuntasan klasikal dari skor dasar ke UH I yaitu dari 55,55% Menjadi 75% dengan peningkatan sebesar 19,455. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II yaitu 73,83 menjadi 84,11 dengan peningkatan sebesar 12,40%. Ketuntasan klasikal UH 1 yaitu 75% (tidak tuntas), pada UH 2 91,66% (tuntas).

Peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu:

1. Kepada guru yang akan menerapkan model *Quantum Teaching* ini untuk dapat menyiapkan semua perangkat belajar sesuai prosedur. Dalam pembelajaran IPS hendaknya guru menggunakan model *Quantum Teaching* sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa, siswa mengalami sendiri, dapat menamai, mendemonstrasikan dan dapat merayakan dari hasil pembelajaran tersebut.
2. Pada penelitian yang peneliti lakukan terdapat kekuarangan dalam penggunaan waktu, jadi peneliti berharap kepada guru jika ingin menggunakan model *Quantum Teaching* sebaiknya menyesuaikan materi dengan alokasi waktu.
3. Untuk peneliti yang akan mengembangkan penelitain ini hendaknya mengkaji kembali indikator indikator.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

A'la. 2010. *Asas dalam Quantum Teaching*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Bobbi DePorter dan Hernaky. 2004. *Quantum Teaching: Memperaktekkan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.

- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 (Standar kompetensi dan kompetensi dasar)*
Depdiknas
- Melvin. L. Silberman. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung:
Nusa Media
- Oemar, Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roebiyarto. 2008. Pendekatan SAVI. <http://roebiyarto.multiply.com> (8 Februari 2015)
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka
Cipta
- Sudjana Nana 1989. *Penilaian Hasil proses Belajar mengajar*. Bandung.PT Remaja
Rosdakarya.
- Suyanto. 1996. *Pedoman Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK)*. IKIP Yogyakarta
Wardani, Igak,dkk.Penelitian Tindakan kelas:Universitas terbuka.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.
- Syahrillfuddin, dkk. 2011.*Bahan Ajar PTK*. Pekanbaru: UNRI Pres
- Wahyuddin, M., dan Djumino, A. 2006. “Analisis Kepemimpinan dan Motivasi
Terhadap Kenerja Pegawai pada kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan
Masyarakat di kabupaten Wonogiri”. Jurnal BENEFIT, Vol. 1 No. 2 UMS
Surakarta.